

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Accounting Fraud* Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Muhammad Fiqi Hendrawan^{1*}, Junaidi², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : fiqihndrwn13@gmail.com

ABSTRACT

The present study examines the impact of openness, accountability, and community engagement on the quality of village financial reports within the Sooko sub-district, located in the Mojokerto district. This research focuses on a case study of the village apparatus responsible for overseeing the management of financial reports pertaining to the village and community. The village consultative body encompasses this apparatus. The research used a sample size of 75 respondents who satisfied the predetermined sample criteria, including 15 village head offices. This research used the approach of multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables of internal control effectiveness, organizational ethical culture, and observance of accounting rules have a significant effect on accounting fraud. While partially 1) internal control variables partially have a significant and positive effect on accounting fraud, 2) organizational ethical culture variables partially have a significant and positive effect on accounting fraud, 3) compliance with accounting rules partially has a significant and positive effect on accounting fraud.

Keywords: Effectiveness of internal control, organizational ethical culture, observance of accounting rules, accounting fraud.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peraturan yang mengatur tentang Pengelolaan Keuangan Desa adalah Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang implementasi UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Selain itu, Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 secara khusus membahas topik Pengelolaan Keuangan Desa. Perundang-undangan mengamanatkan bahwa pengelolaan keuangan desa harus sesuai dengan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pelibatan, dan disiplin anggaran.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Komunikasi dan Informatika, konsep akuntabilitas mencakup kewajiban untuk mendelegasikan tanggung jawab atau memberikan pembenaran dan pemahaman tentang perilaku dan usaha individu atau badan hukum dalam suatu institusi kepada mereka yang memiliki kapasitas atau yurisdiksi untuk menegakkan akuntabilitas. Muindro (2013: 14) mendefinisikan akuntabilitas publik sebagai tugas inheren dari administrator hukum, yang memiliki pengetahuan khusus di bidangnya masing-masing, untuk menerima tanggung jawab atas inisiasi, pengungkapan, dan pelaksanaan berbagai tugas dan tugas yang diberikan kepadanya oleh *Principal*, yang memiliki wewenang dan hak untuk menuntut pertanggungjawaban.

Menurut Mahmudi (2016:19), implementasi akuntabilitas pada organisasi sektor publik mencakup berbagai perspektif. Salah satu perspektif tersebut adalah akuntabilitas dan keaslian hukum, yang berkaitan dengan tanggung jawab lembaga publik untuk mematuhi standar etika dan hukum dalam operasi mereka dan mematuhi peraturan hukum yang relevan. Selanjutnya, akuntabilitas administratif mengacu pada tanggung jawab entitas publik untuk menangani hubungan dengan cara yang sehat secara fiskal, operasional, dan etis. Ketiga, akuntabilitas program mengharuskan entitas publik bertanggung jawab atas metodologi yang digunakan. Ini

menunjukkan bahwa inisiatif yang dilakukan oleh organisasi harus menunjukkan standar kualitas yang tinggi dan memberikan manfaat yang nyata bagi orang-orang, sementara juga memiliki tujuan yang jelas. Akuntabilitas kebijakan mengacu pada kewajiban entitas publik untuk memikul tanggung jawab atas taktik yang telah mereka terapkan. Yayasan publik diminta untuk secara hati-hati mengevaluasi potensi hasil negatif yang mungkin timbul sebelum menerapkan strategi atau pendekatan tertentu. Selain itu, akuntabilitas keuangan mengacu pada tanggung jawab entitas publik untuk menggunakan dana publik secara efektif dan efisien, sambil memastikan transparansi dan mencegah segala jenis kegiatan salah urus atau penipuan.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, Keterlibatan masyarakat mengacu pada keterlibatan kolektif warga negara dalam wilayah geografis tertentu untuk mengungkapkan keinginan, keprihatinan, dan kepentingan mereka dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Bantuan semacam ini dianggap istimewa, karena mencakup beberapa manfaat seperti kesempatan untuk menyampaikan pendapat, akses informasi, dan perlakuan yang adil dan merata. Menurut Mardiasmo (2018:32), partisipasi mengacu pada keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu asosiasi daerah setempat di bidang pelayaran. Keterlibatan ini bisa langsung atau tidak langsung, melalui penggunaan yayasan utusan daerah untuk mengekspresikan keinginan dan preferensi mereka. Daya tarik tersebut berasal dari potensi afiliasi dan diskusi, serta prospek keuangan yang menggiurkan. Asosiasi regional memainkan peran penting dalam beberapa tahap, termasuk organisasi, menyusun strategi, dan eksekusi. Menurut Solekhan (2014:10), proses pelaksanaan program partisipasi terdiri dari empat tahapan yang berbeda. Langkah pertama melibatkan keterlibatan dalam navigasi, yang mencakup pencapaian konsensus dengan komunitas lokal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Langkah kedua berfokus pada implementasi, khususnya penciptaan dan peningkatan sumber daya. Langkah ketiga adalah memanfaatkan hasil implementasi program melalui kolaborasi dan pembagian keuntungan. Terakhir, langkah keempat memerlukan pelaksanaan evaluasi yang mencakup keseluruhan pelaksanaan program.

Berdasarkan informasi kontekstual tersebut di atas, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana X1, X2 serta X3 mempengaruhi terhadap Y?
2. Bagaimana X1 mempengaruhi terhadap Y?
3. Bagaimana X2 mempengaruhi terhadap Y?
4. Bagaimana X3 mempengaruhi terhadap Y?

Tujuan Penelitian

1. Diketahui bahwa variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh terhadap variabel dependen Y.
2. Pemahaman tentang X1 berdampak pada Y.
3. Pengetahuan tentang X2 berdampak pada Y.
4. Pengetahuan tentang X3 berdampak pada Y.

Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Studi ini dapat menjadi alat evaluatif dan sumber inspirasi untuk kemajuan penelitian akuntansi, khususnya dalam konteks akuntansi desa. Ini secara khusus berfokus pada administrasi keuangan desa dan ketepatan laporan keuangan mereka.
 - b. Penggunaan sumber daya ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi tambahan untuk usaha penelitian masa depan yang berkaitan dengan akuntansi desa dan akuntansi sektor publik.

2. Manfaat Praktis

- a. Kajian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang persyaratan pelaporan keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif yang berkaitan dengan keuangan desa di lingkungan pemerintahan desa, untuk kepentingan masyarakat.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi untuk menilai potensi inisiatif di masa depan atau peningkatan kapasitas pemerintah desa untuk secara efektif mengawasi dan menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi.
- c. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang berharga bagi pengembangan kebijakan di daerah pedesaan yang kini melalui proses kemajuan ekonomi dan sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosidah (2019) dengan judul “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kabupaten Bojonegoro”, peneliti menguji hubungan antara transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat, serta berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di kabupaten tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengaruh *community engagement*, akuntabilitas, dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kabupaten Bojonegoro. Metodologi penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan desa di Kabupaten Bojonegoro dipengaruhi secara positif oleh keterlibatan masyarakat, akuntabilitas, dan transparansi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tahir (2020) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Pengetahuan Kepala Desa, dan Transparansi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Desa di Kabupaten Pamekasan”, penulis meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa. informasi laporan keuangan di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan masyarakat terhadap keakuratan data laporan keuangan pada desa yang berada di Kabupaten Pamekasan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif. Berdasarkan studi empiris diketahui bahwa banyak faktor, antara lain akuntabilitas, keterlibatan masyarakat, keahlian kepala desa, dan keterbukaan, secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan akurasi data pelaporan keuangan desa di Kabupaten Pamekasan.

Definisi Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Mulyana (2010), ide kualitas berasal dari variasi dan dapat diidentifikasi melalui proses evaluasi. Kualitas juga dapat dikonseptualisasikan sebagai sejauh mana cita-cita atau tuntutan tertentu terpenuhi, dan dapat dinilai dari hasil tugas mendasar, baik dalam bentuk fisik seperti produk maupun bentuk tidak berwujud seperti layanan.

Transparansi

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, transparansi merupakan asas fundamental yang mencakup keterbukaan dan keaslian. Ini berfungsi untuk memastikan bahwa publik sepenuhnya mendapat informasi dan kesadaran akan tanggung jawab yang dipegang oleh entitas publik dalam memelihara catatan yang akurat dari aset yang mereka terima, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Hal ini dicapai melalui pengembangan strategis pelaporan keuangan daerah.

Akuntabilitas

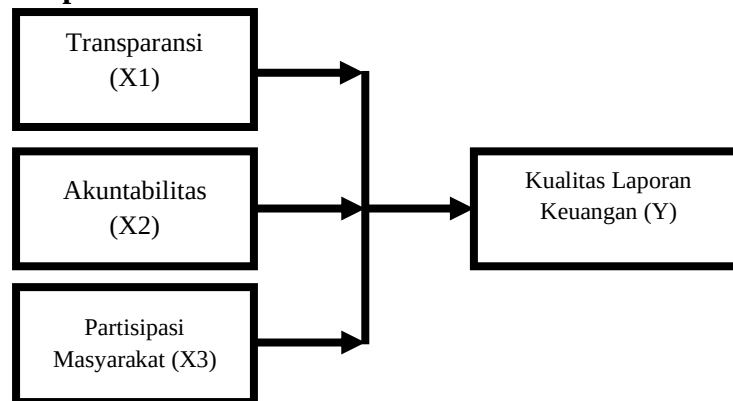
Menurut Mardiasmo (2006), akuntabilitas mengacu pada komitmen untuk menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan utama suatu kelompok, sejalan dengan tujuan dan

sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini sering dicapai melalui penyelesaian surat tanggung jawab berkala.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 berjudul “Pengelolaan Keuangan Desa”, partisipasi warga mengacu pada keterlibatan aktif anggota masyarakat dan warga negara dalam menyampaikan maksud, kepedulian, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Kepentingan ini berasal dari kebebasan mendasar kebebasan berekspresi, akses ke informasi, dan mengejar tindakan yang adil dan tidak memihak.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1 : X1, X2 serta X3 mempengaruhi terhadap Y.
- H1a : X1 mempengaruhi terhadap Y.
- H1b : X2 mempengaruhi terhadap Y.
- H1c : X3 mempengaruhi terhadap Y.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Menurut Azwar (2010), penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada kajian data numerik, yang kemudian dikenai teknik statistik untuk pengolahan dan interpretasinya. Penelitian ini dilakukan di dalam kawasan perkotaan tertentu yang terletak di Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Penelitian dilakukan selama periode November hingga Desember 2022.

Populasi dan Sampel

Masyarakat dalam penelitian ini berasal dari kota-kota di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

Adapun yang mengikuti penelitian adalah perangkat desa di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto yang bertugas menangani pencatatan keuangan desa dan masyarakat yang diberikan kepada kelompok penasehat desa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		RES X1	RES X2	RES X3
N		75	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.12	41.60	26.41
	Std. Deviation	1.973	2.296	2.656
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.092	.098
	Positive	.102	.090	.088
	Negative	-.099	-.092	-.098
Test Statistic		.102	.092	.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c	.187 ^c	.071 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Pada tabel di atas terdapat angka signifikan sebesar 0,053 untuk variabel keefektifan pengendalian internal. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai sig 0,053 > 0,05 yang berarti data mengikuti distribusi normal. 2) Nilai 0,187 untuk variabel budaya etis organisasi. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai sig 0,187 > 0,05 yang berarti data mengikuti distribusi normal. 3) Hasil 0,071 penting untuk variabel ketaatan aturan akuntansi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena angka sig lebih besar dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

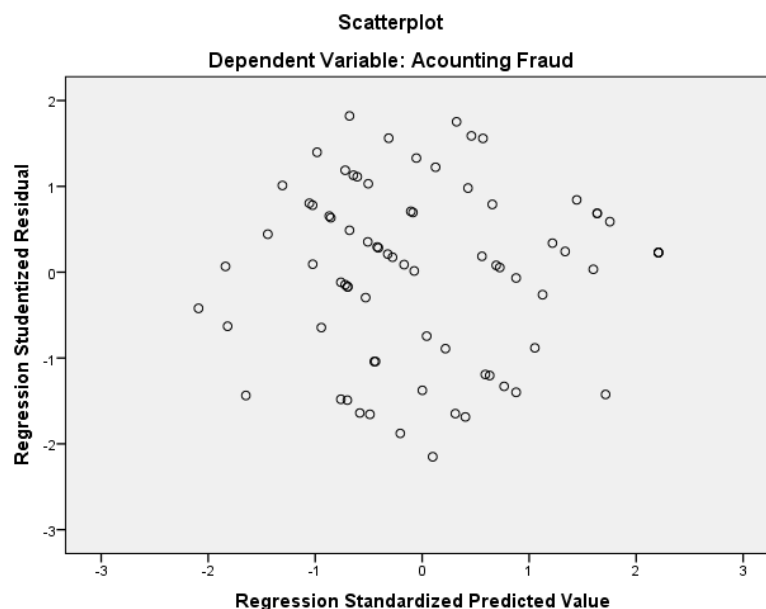
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.721	3.944		-.436	.664		
	Keefektifan Pengendalian Internal	.225	.092	.234	2.441	.017	.945	1.058
	Budaya Etis Organisasi	.267	.077	.323	3.466	.001	.996	1.004
	Ketaatan Aturan Akuntansi	.291	.069	.407	4.248	.000	.942	1.062
a. Dependent Variable: Accounting Fraud								

a. Dependent Variable: Accounting Fraud

Tabel di atas menunjukkan bahwa X1 memiliki nilai 1,058 10 untuk VIF dan nilai 0,945 > 0,10 untuk toleransi. X2 memiliki nilai 1,004 10 untuk VIF dan nilai 0,996 > 0,10 untuk toleransi. X3 memiliki nilai 1,062 10 untuk VIF dan nilai 0,942 > 0,10 untuk toleransi. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak memiliki multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Uji heteroskedastisitas adalah uji statistik yang umum digunakan yang berfungsi sebagai penilaian konklusif dari suatu hipotesis. Berdasarkan grafik scatterplot yang ditunjukkan pada tabel di atas, terlihat bahwa titik-titik data menunjukkan distribusi acak, dengan beberapa titik berada di atas dan di bawah nilai nol pada sumbu Y. Pengamatan ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Tabel 4 Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.664	3	34.221	14.815	.000 ^b
	Residual	164.002	71	2.310		
	Total	266.667	74			
a. Dependent Variable: Accounting Fraud						
b. Predictors: (Constant), Ketaatan Aturan Akuntansi, Budaya Etis Organisasi, Keefektifan Pengendalian Internal						

Berdasarkan tabel yang tersedia, nilai F prediksi adalah 14,815, dan tingkat signifikansi (sig. F) adalah 0,000. Karena tingkat signifikansi (α) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor independen termasuk efektivitas pengendalian internal, budaya etika perusahaan, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi memiliki pengaruh yang merugikan pada variabel dependen *accounting fraud*. *Accounting fraud* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kemandirian pengendalian internal, budaya etis di dalam perusahaan, dan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi.

b. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 5 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.385	.359	1.520	2.064
a. Predictors: (Constant), Ketaatan Aturan Akuntansi, Budaya Etis Organisasi, Keefektifan Pengendalian Internal					
b. Dependent Variable: Accounting Fraud					

Tabel di atas menunjukkan hasil penggunaan persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui koefisien determinasi (*R*²). Angka Adjusted *R Square* (*R*²) adalah 0,359, yaitu 35,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu efektivitas pengendalian intern (*X*₁), budaya etis organisasi (*X*₂), dan kepatuhan terhadap aturan akuntansi (*X*₃), dapat menjelaskan 35,9% *accounting fraud* (*Y*), Sekitar 34,2% dari hasil yang diamati dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor-faktor asing yang awalnya tidak dimaksudkan untuk disertakan dalam analisis.

c. Uji Parsial (Uji *t*)

Tabel 6 Uji *t*

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.721	3.944		.436
	Keefektifan Pengendalian Internal	.225	.092	.234	.017
	Budaya Etis Organisasi	.267	.077	.323	.001
	Ketaatan Aturan Akuntansi	.291	.069	.407	.000
a. Dependent Variable: Accounting Fraud					

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel di atas, temuan uji parsial (uji *t*) menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Pengaruh Keefektifan pengendalian internal Terhadap *accounting fraud* Desa di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel “Efektivitas Pengendalian Intern” (*X*₁) memiliki nilai *t* sebesar 2,441 dan nilai *t* signifikan sebesar 0,017. Membandingkan nilai signifikan ini dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya sebesar 0,05, terlihat bahwa 0,017 < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (*H*_{1a}) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efektivitas pengendalian intern terhadap *accounting fraud*.

Sistem pengendalian intern dikatakan berhasil jika dapat direncanakan dan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk mencapai tujuannya, seperti memastikan laporan keuangan akurat dan peraturan dipatuhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustikasari (2013), menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengendalian intern berdampak pada *accounting fraud* desa.

2. Pengaruh Budaya etis organisasi Terhadap *accounting fraud* di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (*X*₂) menunjukkan nilai *t* sebesar 3,466 dengan tingkat signifikansi yang sesuai sebesar 0,001. Akibatnya, *H*_{1b} diterima, menunjukkan dampak positif dan signifikan secara statistik variabel budaya etika organisasi pada *accounting fraud*.

Sari (2018) mengatakan bahwa budaya etis organisasi adalah seperangkat nilai, aturan, dan keyakinan bersama yang dapat membuat orang bertindak dengan cara yang etis dan mencegah mereka melakukan hal-hal yang dapat merugikan organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustikasari (2018) yang menunjukkan bahwa variabel budaya etis organisasi berpengaruh terhadap *accounting fraud* desa.

3. Pengaruh Ketaatan aturan akuntansi Terhadap *Accounting fraud* Desa di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

Analisis regresi menghasilkan nilai t sebesar 4,248 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 untuk variabel Kepatuhan terhadap peraturan akuntansi (X3). Ini menyiratkan bahwa hipotesis H1c valid, menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif secara statistik antara variabel kepatuhan aturan akuntansi dan terjadinya *accounting fraud*.

Kepatuhan terhadap standar akuntansi mengacu pada tanggung jawab organisasi untuk mematuhi semua undang-undang atau peraturan akuntansi saat mengawasi masalah keuangan dan membuat laporan keuangan. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, sekaligus menjamin efektivitas, keandalan, dan ketepatan laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Antoni, Diah, dan Mansur (2021) yang menunjukkan bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *accounting fraud* (kecurangan akuntansi).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang disajikan dalam kajian dan wacana selanjutnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manifestasi *accounting fraud* desa yang terlihat di Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto dapat dikaitkan dengan pengaruh kolektif dari efektivitas pengendalian internal, budaya etika organisasi, dan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi.
2. Variabel efektivitas pengendalian intern berpengaruh positif secara parsial dan signifikan secara statistik terhadap terjadinya *accounting fraud* desa di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.
3. Variabel budaya etis organisasi berpengaruh cukup signifikan terhadap *accounting fraud* desa di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.
4. Studi ini menunjukkan bahwa variabel yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi memiliki pengaruh yang substansial dan menguntungkan terhadap prevalensi kecurangan akuntansi di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu efektivitas pengendalian internal, budaya etika perusahaan, dan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi.
2. Kajian hanya dilakukan di dalam masyarakat yang berada di satu kecamatan yaitu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.
3. Perolehan data responden kurang optimal, yaitu karena jumlah sampel yang terbatas hanya 75 responden.

Saran

1. Diharapkan bahwa peneliti selanjutnya akan memasukkan variabel independen lainnya ke dalam studi mereka, termasuk faktor-faktor seperti keakraban dengan kepala desa, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan penerapan sistem pengendalian internal.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitiannya hingga mencakup wilayah pedesaan di kecamatan di luar Kecamatan Sooko yang terletak di Kabupaten Mojokerto.
3. Diharapkan para peneliti di masa depan akan berusaha untuk menyediakan waktu yang cukup untuk upaya penelitian mereka untuk menambah ukuran sampel peserta studi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Isamiyah, Eka Ferranika. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FRAUD DANA DESA SE MERTOYUDAN (Studi Empiris Pada Desa Se Mertoyudan)*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.
- Mustikasari, Dhermawati Putri. "Faktor-faktor yang mempengaruhi fraud di sektor pemerintahan Kabupaten Batang." *Accounting Analysis Journal* 2.3 (2013).
- Antoni, Rio, Enggar Diah, and Fitriani Mansur. "FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KECENDRONGAN KECURANGAN (FRAUD) DI SEKTOR PEMERINTAHAN (STUDI EMPIRIS PADA DINAS-DINAS DI PROVINSI JAMBI)." *Jambi Accounting Review (JAR)* 2.1 (2021): 1-13.
- Kristiawan, A., & Yunanto, K. T. (2012). Pemimpin, Budaya Organisasi, dan Perilaku Etis. In *Prosiding Seminar Nasional*.
- Apriliawati, N. K., & Suardana, K. A. (2016). Budaya etis organisasi sebagai variabel pemoderasi pengaruh orientasi etis pada pertimbangan etis auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1226-1253.
- Tarigan, L. B., Hasan, A., & Silfi, A. (2016). *Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi pada BUMD Provinsi Riau)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rizky, Muammar, and Fauziah Aida Fitri. "Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 2.2 (2017): 10-20.
- Ekasari, Luh Dina, et al. "ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA GUNA MENCEGAH KECURANGAN AKUNTANSI (ACCOUNTING FRAUD)." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 8.1 (2021): 51-60.
- Handayani, Indara, Noor Shodiq Askandar, and Dwiyan Sudaryanti. "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Kantor BKAD Kota Malang)." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 10.03 (2021).
- <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/98407/Wasilah%20Agustina%20-%20160810301054.pdf?sequence=1&isAllowed=y>